CRITICAL BOOK REPRORT

Permasalahan Pembelajaran Matematika Masa Kini

Dosen Pengampu : Mangaratua Marianus Simanjorang,M.Pd.,Ph.D

DISUSUN OLEH :

NAMA : RIMA MONICA TARIGAN

NIM : 4203111094

KELAS : PENDIDIKAN MATEMATIKA 20 B

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2023

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan kepada saya, sehingga mampu menyelesaikan tugas tugas Critical Book Report ini dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Mangaratua Marianus Simanjorang,M.Pd.,Ph.D selaku dosen matakuliah Permasalahan Pembelajaran Matematika Masa Kini yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis dan penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan respon yang positif pada Critical Book Report yang penulis susun ini sehingga Critical Book Report ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Semoga penyelesaian tugas Critical Book Report ini dapat memenuhi tugas yang diberikan dalam mata kuliah Permasalahan Pembelajaran Matematika Masa Kini serta memperoleh hasil sesuai harapan. Dan semoga penulisan tugas ini dapat bermanfaat bagi pembaca umum dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

Akhir kata , penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis meminta maaf jika ada kesalahan dalam penulisan, dengan tangan terbuka penulis siap menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki tugas ini sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2023

Penulis

(Rima Monica Tarigan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 1
1.3 Tujuan 2
BAB II 3
PEMBAHASAN 3
2.1 IdentitasBuku 3
2.2 Perbandingan Isi Buku 4
2.2.1 ISI BUKU 1 4
2.2.2 ISI BUKU 2 7
BAB III 13
KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BUKU 13
3.1 KELEBIHAN BUKU 13
3.2 KEKURANGAN BUKU 14
BAB IV 15
PENUTUP 15
4.1 Kesimpulan 15
4.2 Saran 15
DAFTAR PUSTAKA 16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penulisan definisi, pengertian, konsep, teori, dll dalam kedua buku yang dikritisi saling bertentangan atau tidak selaras?
2. Bagaimana kedalaman penjelasan materi baik konsep, definisi, pengertian, dll ditinjau dari variasi contoh soal, media, grafik, gambar, dan ilustrasi dalam kedua buku yang dikritisi?

3. Adakah kesamaan dan perbedaan mengenai konsep, definisi, pengertian, teori, dll dalam kedua buku yang dikritisi?
4. Bagaimana kelengkapan dan variasi penjelasan konsep dan teori-teori pada kedua buku yang dikritisi?
5. Apakah kekurangan atau kelebihan kedua buku yang dikritisi?

1.3 Tujuan

Setelah memahami dan mengkaji isi buku ini, ada beberapa harapan menjadi tujuan menulis laporan buku ini yaitu :

1. Lebih memiliki pemahan yang lebih luas tentang Strategi Belajar Mengajar yang baik.
2. Menambah wawasan tentang bagaimana menerapkan Strategi Belajar Mengajar dan Metode-metode KBM agar tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Memberikan suatu tulisan yang menjadi bahan perbandingan untuk pembelajaran di dalam kelas.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 IdentitasBuku

Buku 1

Judul Buku	: Strategi Belajar Matematika
Penulis	: Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag dan Drs.Aswan Zain
Penerbit	: Rineka Cipta
Tahun Terbit	: 2010
Jumlah Bab	: 10 BAB
Jumlah Halaman	: 226

Buku 2

Judul buku	: Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching
Pengarang	: Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd
Penerbit	: Quantum Teaching
Tahun terbit	: 2010
Kota Terbit	: Jakarta
Cetakan	: ketiga
Tebal	: 170 halaman
Bahasa	: Indonesia

2.2 Perbandingan Isi Buku

2.2.1 ISI BUKU 1

A. **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis,*dan *biologis.*

B. **KONSEP STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

PENGERTIAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada *empat strategi dasar* dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

C. HAKIKAT, CIRI DAN KOMPONEN BELAJAR

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

HAKIKAT BELAJAR MENGAJAR

Dalam kegiatan belajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha sacara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan pada dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

D. PENGGUNAAN MEDIA SUMBER BELAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

PENGERTIAN MEDIA

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menhadirkan media sebagai perantara. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

MEDIA SEBAGAI ALAT BANTU

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

MEDIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Media pendidikan sebagai sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

PRINSIP PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN MEDIA

Sebagaimana telah disinggung di depan, bahwa setiap media pengajaran memiliki keampuhan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat suatu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang anak guru lakukan di kelas. Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

E. BEBERAPA TEKNIK MENDAPATKAN UMPAN BALIK

Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus guru capai, kecuali bagaimana anak didik dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas (*mastery*). Masalah ini tetap

aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Untuk sampai ke sana, yaitu anak didik dapat menguasai semua bahan yang diberikan, tidak gampang; karena hal ini akan terpulang pada masalah bagaimana umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pengajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tepat dengan ddiri setiap anak didik sebagai makhluk individual. Berikut ini diuraikan beberapa teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

1. Memancing Apersepsi Anak Didik
2. Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptabel
3. Memilih Bnetuk Motivasi yang Akurat

.

1. Penanaman disiplin diri.

2.2.2 ISI BUKU 2

Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Strategi Belajar mengajar adalah tindakan guru dalam melasanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Newman dan Logan mengatakan strategi meliputi empat masalah yaitu:

1. Mengidentifikasikan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik,p mebelajaran yang dianggap tepat dan efektif.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model, dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

1. Tahapan Mengajar

Tahapan mengajar terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu tahapan pemula (pra instruksinal), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

2. Pendekatan Mengajar

Inti dari tahapan instruksional adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajarbanyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru.

Beberapa model atau pendekatan mengajar adalah: a. Pendekatan Ekspositeri atau Model Informasi

b. Pendekatan Inquiry/Discovery
c. Pendekatan Interaksi Sosial
d. Pendekatan Tingkah Laku

B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Menurut Tabrani Rusyan, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang dapat digolongkan sebagai berikut

1. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar
2. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar
3. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem
4. Hakikat Proses Belajar
5. Entering Behavior Siswa
6. Pola Belajar Siswa
7. Memilih Sistem Belajar Mengajar

Hakikat Pembelajaran

Belajar dan mengajar meruipakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, mengajar menunjukkan apa yang dilakukan guru sebagai pengajar.

Komponen-Komponen Pembelajaran

Seorang guru harus melakukan empat komponen dalam proses pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Empat komponen itu adalah:

1. Menentukan Tujuan yang Spesifik

2. Mengadakan Penilaian Pendahuluan
3. Merencanakan Program Pengajaran
4. Evaluasi

Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi dibutuhkan agar interaksi belajar mengajar antara guru dan murid bisa terlangsung dengan baik. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk membangun interaksi antara guru dengan siswa.

1. Komunikasi sebaai aksi komunikasi satu arah
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
3. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan sebagai transaksi

Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Banyak guru merasa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan kepada dirinya mengenai "Apakah pengajaran yang dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya?" dan "Apa yang menjadi ukuran dalam menentukan keberhasilan tersebut?". Untuk menjawab kedua pertanyaan tadi, kita harus menentukan apa yang menjadi kriteria dari keberhasilan pengajaran.

Ada dua kriteria yang bersifat umum yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses (*by process)* dan kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*).

1. Pengajaran ditinjau dari segi proses

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut proses dapat dikaji melalui beberapa persoala

a. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematik atau suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin?
b. Apakah kegiatan siswa mengajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu sendiri?
c. Apakah siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multimedia yang dipakai guru atau terbatas kepada satu kegiatan belajar saja?

d. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai hasil belajar yang dicapainya atau ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah?
e. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas atau hanya siswa tertentu yang aktif belajar?
f. Apakah suasana pengajaran atua proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atau suasana mencemaskan dan menakutkan?
g. Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya sehingga menjadi laboratorium belajar atau kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal?

Pengajaran Ditinjau dari Hasil

Disampung tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran maka makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran.

Berikut adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil yang dicapai siswa yaitu :

a. Apakah hasil belajar yang diperoleh ssiwa dari porses pengajaran Nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotorik scara terpadu pada diri siswa atau hasil belajar yang bersifat tunggal?
b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan mempunyai daya guna dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapi atau suatu hasil yang samar-samar sehingga tak banyak dan tak dapat diterapkan?
c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikiran serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya atau bersifat incidental masuk dari telinga kiri keluar dari telinga kanan?
d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditujukan oleh siswa merupakan akibat dari proses

pengajaran atau perubahan sebagai akibat lain diluar proses pengajaran?

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor lingkungan dan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor lain seperti motivasi, minat, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis berpengaruh kepada hasil belajar.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1.Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.

2.Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut 3. Metode yang digunakan harus dapat memeberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya

4.Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa

5.Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi

6.Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari

Macam-Macam Metode Mengajar dan Penggunaannya

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Di bawah ini beberapa metode belajar dan penggunaannya.

1. Metode Ceramah

2. Metode Tanya Jawab

3. Metode Diskusi
4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi
5. Metode Kerja Kelompok
6. Metode Demontrasi dan Eksperimen
7. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran
8. Metode Problem Solving
9. Metode Sistem Regu
10. Metode Latihan
11. Metode Karyawisata

BAB III

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BUKU

3.1 KELEBIHAN BUKU

BUKU 1:

Pada buku yang telah penulis laporkan, amat sangat banyak materi, teori mengenai pendekatan, metode, sistem penilaian, hingga pengelolaan kelas yang baik dan agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Buku ini sangat cocok untuk dipelajari bagi kalian yang akan atau yang sedang menempuh pendidikan menjadi seorang Guru yang kompeten dan profesional tentunya.

Pada saat melaporkan isi dari buku ini buku ini sangat detail dalam membahas materi bab per bab sehingga enak untuk dibaca dan mudah untuk dipahami. Buku ini sangat cocok untuk dijadikan pedoman, dan sumber referensi yang lengkap untuk menunjang dan menambah wawasan anda bagi yang sedang menempuh pendidikan keguruan.

BUKU 2 :

Dalam buku karangan Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd ini materi yang di sediakan cukup luas dan terdapat konsep-konsep dan kata kata kunci di setiap materinya yang di bahas. Buku ini juga mengupas tuntas semuanya dan juga membahas semuanya satu persatu sehingga pembaca dapat memilah-milah satu persatu dari materi tersebut.

Sampul /cover yang di gunakan pada buku ini kelihatan simple tetapi tetap menarik dan sederhana. Buku ini cocok di gunakan untuk para mahasiswa sebagai panduan dan pedoman untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi tentang strategi belajar mengajar dan micro teaching dan bisa juga menjadi referensi untuk melanjutkan perkulihan di semester berikutnya. Dalam buku ini dijelaskan banyak hal-hal yang menyangkut bagaimana strategi belajar mengajar yang dapat digunakan dalam acuan untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran. Buku dilengkapi pula dengan metode

pembelajaran, media pembelajaran, keterampilan dasar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu system pembelajaran. Dan dapat diperbaiki dimana letak kesalahan yang dilakukan apabila output tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut pendapat saya buku ini sudah cukup memberikan kepuasan kepada seseorang yang akan membuat suatu perencanaan pengajaran dan pembelajaran. Namun sedikit lagi harus dilengkapi dengan contoh yang jelas bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan system.

3.2 KEKURANGAN BUKU

Buku 1 :

Menurut penulis buku ini sudah sangat bagus, mungkin kurangnya di tiap akhir bab tidak dibuat ringkasan atau kesimpulan yang bisa memudahkan pembacadalam memahami isi bab tersebut

Buku 2 :

Pada buku karangan Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd kajian konsep kata dan kalimat yang di sajikannya masih ada yang kurang di pahami saat di baca. Hampir persamaan yang di ulang-ulang dan katanya sangat baku.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dari membandingkan kedua buku, maka dapat diambil kesimpulan bahwa buku yang lebih mudah dipahami adalah buku pertama yang berjudul : Strategi Belajar Mengajar Karangan dari Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag dan Drs.Aswan Zain. Dalam buku ini, penulis membuat beberapa sub judul dalam satu bab sehingga materi yang dibahas lebih rinci. Berbeda dengan buku yang kedua, penulis memberi penjelasan denga menggunakan kata-kata baku yang sedikt sulit untuk dipahami.

Kedua buku juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dimana kedua buku sama-sama memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang ringan dan tidak membingungkan serta terdapat contoh aplikasi dari materi pendekatan kontekstual tersebut. Sedangkan kekurangan kedua buku terletak pada tidak ditemukannya materi yang disajikan.

4.2 Saran

Saran penulis kepada mahasiswa khusunya calon guru yang diharuskan memahami berbagai pendekatan pembelajaran dapat menggunakan buku kedua buku untuk menambah referensi. Namun, penulis lebih menyarankan untuk buku Strategi Belajar Mengajar Karangan dari Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag dan Drs.Aswan Zain. sebab dalam buku ini penulis membuat beberapa sub judul dalam satu bab sehingga materi yang dijelaskan lebih terperinci.

Saran penulis kepada penulis buku pertama yang berjudul Judul buku Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching karangan Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd, sebaiknya penulis lebih banyak menjelaskan materi yang berhubungan dengan strategi belajar sebab ada beberapa materi yang tidak terdapat pada buku ini namun terdapat buku pertama Strategi Belajar Mengajar Karangan dari Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag dan Drs.Aswan Zain.. Selain itu, alangkah lebih baik lagi jika penulis memberikan kesimpulan diakhir materi

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Syaiful Bahri Djamarah,dkk.2010.Strategi Belajar Matematika :Rineka Cipta.

Sabri,Ahmad.2010.Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching : Quantum Teaching,Jakarta.